

**KEMAMPUAN GURU DALAM PENILAIAN AFEKTIF PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
DAR EL HIKMAH PEKANBARU**



Oleh

SITI SABARIAH

NIM. 10811002068

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013**

**KEMAMPUAN GURU DALAM PENILAIAN AFEKTIF PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
DAR EL HIKMAH PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.I.)



Oleh

**SITI SABARIAH
NIM. 10811002068**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Siti Sabariah (2012) : Kemampuan Guru Dalam Penilaian Afektif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Dar El Hikmah Pekanbaru

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru dalam penilaian afektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Dar El Hikmah Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam penilaian afektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah Kemampuan Guru Dalam Penilaian Afektif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam? dan apa faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Guru Dalam Penilaian Afektif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam?”

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui penelitian ini penulis memperoleh hasil bahwa kemampuan guru dalam penilaian afektif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Dar El Hikmah Pekanbaru adalah tergolong “cukup baik” hal ini dapat terlihat dari observasi hasil jawaban “ya” sebanyak 94 kali dengan persentase 59% dan jawaban “tidak” sebanyak 65 kali dengan persentase 41%. Ini sesuai dengan katagori yang penulis buat bahwa kemampuan guru dalam penilaian afektif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah kejuruan Dar El Hikmah Pekanbaru dengan persentase 59% maka tergolong cukup baik.

ملخص

سي تي سابريه (2012): قدرة المدرس على التقييم العاطفي في درس التربية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة المهنية دار الحكمة باكنبارو.

تهدف هذه الدراسة لمعرفة قدرة المدرس على التقييم العاطفي في درس التربية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة المهنية دار الحكمة باكنبارو و العوامل التي تؤثر قدرة المدرس على التقييم العاطفي في درس التربية الإسلامية. صياغة المشكلة في هذا البحث هي " كيف قدرة المدرس على التقييم العاطفي في درس التربية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة المهنية دار الحكمة باكنبارو؟ و ما العوامل التي تؤثر قدرة المدرس على التقييم العاطفي في درس التربية الإسلامية؟.

تجمع البيانات في هذا البحث باستخدام الملاحظة، المقابلة و التوثيق. حصلت الباحثة بواسطة هذا البحث أن قدرة المدرس على التقييم العاطفي في درس التربية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة المهنية دار الحكمة باكنبارو و العوامل التي تؤثر قدرة المدرس على التقييم العاطفي في درس التربية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة المهنية دار الحكمة باكنبارو على المستوى "مقبول" ما تظهر في الملاحظة أن عدد إجابة "نعم" نحو 94 مرة و نسبتها تصل إلى 59 في المائة و إجابة "لا" بقدر 65 مرة و نسبتها تصل إلى 41 في المائة ما تناسب الصنف الذي قررتها الباحثة على أن قدرة المدرس على التقييم العاطفي في درس التربية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة المهنية دار الحكمة باكنبارو في نسبة 59 في المائة وهي على المستوى مقبول.

ABSTRACT

Siti Sabariah (2012): Teachers' Ability in Affective Assessment in the Subject of Islamic Education at Vocational High school Dar El Hikmah Pekanbaru.

The objective of this research was to find out teachers' ability in affective assessment in the subject of Islamic education at Vocational High school Dar El Hikmah Pekanbaru and to find out the factors influence 2012): teachers'. The formulation of this research was how teachers' ability in affective assessment in the subject of Islamic education and what the factors influence teachers' ability in affective assessment in the subject of Islamic education?

The data in this research were collected using observation, interview and documentation. The writer obtained through this research that teachers' ability in affective assessment in the subject of Islamic education at Vocational High school Dar El Hikmah Pekanbaru was categorized "enough" which could be seen on observation than the number of answers of "yes" is 97 times with the percentage 76% and the answer of "no" is 31 times with the percentage is 24%, this agreed with the category that the writer decided that teachers' ability in affective assessment in the subject of Islamic education at Vocational High school Dar El Hikmah Pekanbaru with the percentage 59% and was categorized enough.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Kemampuan Guru dalam Penilaian Afektif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Dar El Hikmah Pekanbaru, yang ditulis oleh Siti Sabariah NIM. 10811002065 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 02 Sya'ban 1433 H
20 Juni 2012 M

Menyetujui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Mirawati, M.Ag

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Permasalahan	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	11
B. Penelitian yang Relevan	17
C. Konsep Operasional.....	18
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	20
B. Subjek dan Objek Penelitian	20
C. Populasi dan Sampel	20
D. Teknik Pengumpulan Data	21
E. Teknik Analisis Data	21
BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi <i>Setting Penelitian</i>	23
B. Penyajian Data	32
C. Pembahasan	50
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Keadaan Siswa	24
Tabel IV. 2	Keadaan Guru	25
Tabel IV. 3	Kurikulum Teknik Komputer dan Informatika.....	26
Tabel IV. 4	Sarana Prasarana	32
Tabel IV. 5	Lembar Observasi Pertama Pada Guru A.....	33
Tabel IV. 6	Lembar Observasi kedua Pada guru A.	34
Tabel IV. 7	Lembar Observasi Ketiga Pada Guru A.....	35
Tabel IV. 8	Lembar Observasi Keempat Pada Guru A.....	36
Tabel IV. 9	Lembar Observasi Kelima Pada Guru A	37
Tabel IV. 10	Lembar Observasi Keenam Pada Guru A.....	38
Tabel IV. 11	Lembar Observasi Ketujuh Pada Guru A	39
Tabel IV. 12	Lembar Observasi Kedelapan Pada Guru A	40
Tabel IV. 13	Lembar Observasi Pertama Pada Guru B	41
Tabel IV. 14	Lembar Observasi Kedua Pada Guru B.....	42
Tabel IV.15	Lembar Observasi Ketiga Pada Guru B.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimanapun dan kapanpun pendidikan akan selalu diperlukan, sebab dalam pendidikan tidak ada batas dan kata akhir, selama manusia itu hidup maka pendidikan di perlukan. Pendidikan juga diartikan sebagai latihan mental, moral dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah, maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab.³

Dalam proses pendidikan banyak sekali komponen yang saling mendukung dan saling berkaitan dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran. Guru memegang peranan penting dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan jumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah, guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didiknya menjadi yang cerdas.⁴ Ini berarti seorang guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anak didiknya, dan tidak semua orang bias menjadi guru yang baik, karena menjadi guru harus memiliki ilmu pengetahuan, kemampuan serta memiliki bekal ilmu keguruan untuk memberikan kewenangan atas profesinya.

³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1999 h.12

⁴ Syaiful Bahri, Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996, h 9

Guru adalah merupakan salah satu faktor yang terlibat langsung dari proses pembelajaran, bahkan guru merupakan faktor yang paling dominan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena guru adalah orang kedua dalam membimbing anak setelah orang tua.

Proses belajar terjadi karena adanya interaksi seseorang dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Dalam dunia pendidikan, seorang siswa dalam belajar seharusnya mengalami perubahan dalam tingkah laku kearah yang lebih baik. Sebelum pada tahap perubahan tingkah laku tersebut, sebagai seorang siswa mereka dituntut untuk memperoleh/ mencapai hasil belajar yang tinggi. Oleh karena itu pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan yang mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Karena pendidikan adalah “segala usaha pendidik dengan penuh tanggung jawab untuk membimbing anak didik menuju kedewasaan”.⁵

Sebagai suatu usaha yang mempunyai tujuan dan cita-cita tertentu sudah sewajarnya bila secara implisit mengandung masalah penilaian terhadap hasil tersebut. Sebab setiap orang butuh mengetahui sampai sejauh mana cita-cita yang ingin dicapai itu sudah terwujud atau terlaksana dengan usaha yang telah dijalankan.

Penilaian pendidikan adalah kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan. Dalam dunia pendidikan, khususnya dunia persekolahan, penilaian mempunyai makna yang ditinjau dari berbagai segi:

a. Makna bagi siswa

⁵ Sumardi Surya Brata, *Pikologi pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008 h. 293-294

- b. Makna bagi guru
- c. Makna bagi sekolah ⁶

Dalam buku Nasrun Harahap, William H. Klipatrick, mengemukakan pendapat tentang penilaian dalam pendidikan adalah : fungsi dari penilaian, bukanlah semata-mata untuk mengambil keputusan berdasarkan data yang lebih baik, dengan demikian dapat di ketahui tingkat kecakapan pada suatu situasi.⁷

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian yang dilakukan bukan untuk menilai pribadi seseorang yang menjadi *kwalitet* orang tersebut untuk selamanya, akan tetapi untuk mengukur tingkat kecakapan seseorang pada situasi tertentu karena tingkat kecakapan itu dapat berubah-ubah.

Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian, guru akan mengetahui perkembangan pembelajaran, proses pembelajaran, hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian peserta didik.⁸

Dengan menilai hasil atau kemajuan murid-murid sebenarnya guru tidak hanya menilai hasil usaha muridnya saja, tetapi sekaligus menilai hasil-hasil usaha guru, jadi guru tahu seberapa jauh ia berhasil serta seberapa jauh ia gagal.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi aksara 1998 h. 3-7

⁷ Nasrun Harahap dkk, *Tehnik Penilaian Pengalaman Belajar*, Jakarta: Bulan bintang 1982 h. 18-19

⁸ Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 29 Juni 2005 h. 209

Penilaian kependidikan ditujukan untuk mengetahui bagaimana ciri-ciri siswa sebelum mengikuti pengajaran, bagaimana prilakunya dalam menempuh proses pengajaran, dan bagaimana perkembangan kemampuannya setelah melakukan kegiatan belajar mengajar.⁹

Dalam pendidikan Islam, penilaian akan objektif apabila akan didasarkan dengan tolak ukur Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai pembandingnya. Penilaian dalam pendidikan yang dimaksud untuk menetapkan keputusan-keputusan kependidikan, baik yang menyangkut perorangan, kelompok maupun kelembagaan. Aspek aspek khusus yang menjadi sasaran penilaian pendidikan Islam adalah perkembangan peserta didik. Perkembangan peserta didik dapat dilihat dari beberapa sudut pandang:

1. Dilihat dari sudut tujuan umum pendidikan Islam
2. Dilihat dari sudut fungsi pendidikan Islam
3. Dilihat dari sudut dimensi-dimensi kebutuhan hidup dalam pendidikan Islam
4. Dilihat dari ranah yang terdapat pada diri peserta didik.¹⁰

Jika dilihat dari ranah yang terdapat pada diri peserta didik Ngalim Purwanto membaginya menjadi tiga bagian yang dikutip dari buku Taksonomi Benyamin S. Blom yaitu:

1. Penilaian aspek kognitif berupa pengembangan ingatan dan kecerdasan.
2. Penilaian aspek psikomotor berupa menumbuhkan keterampilan yang di dalamnya termasuk kemauan dan tingkah laku.
3. Penilaian aspek afektif berupa pembentukan sikap yang termasuk di dalamnya perasaan dan sikap.¹¹

⁹ Oemar Hamalik, *Metodologi Pengajaran Ilmu Pendidikan*, Bandung: Mandar Maju, 1989 h. 156

¹⁰ Rama yulis dan Samsul nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang 2010 h. 235-239

¹¹ Ngalim Purwanto, *Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Resdokarya, 1975 h. 111-117

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap, moral dan nilai. Ranah afektif mencakup watak prilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai.¹²

Dengan demikian kaitan antara nilai, moral, sikap dan tingkah laku akan tampak dalam pengamalan nilai-nilai. Dengan kata lain nilai-nilai perlu dikenal lebih dahulu, kemudian dihayati dan didorong oleh moral, baru akan terbentuk sikap tertentu terhadap nilai-nilai tersebut pada akhirnya terwujud tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang dimaksud.¹³

Kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat membentuk tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percayadiri, jujur, menghargai pendapat bagian dari tujuan pembelajaran di sekolah, yang dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang tepat.

Masalah afektif dirasakan penting oleh semua orang, namun implementasinya masih kurang. Hal ini disebabkan merancang pencapaian tujuan pembelajaran afektif tidaklah mudah. Karena pengukuran ranah afektif tidaklah semudah mengukur ranah kognitif. Pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat karena perubahan tingkah laku siswa sewaktu-waktu. Perubahan sikap seseorang memerlukan waktu yang relatif lama demikian juga pengembangan minat dan penghargaan serta nilai-nilai.

Berdasarkan pengamatan awal, penulis menemukan permasalahan yang di hadapi oleh guru, khususnya oleh guru pendidikan agama Islam dalam

¹² *Ibid* h. 56

¹³ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Oktober 2006 h. 170

melakukan penilaian afektif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini tampak dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Guru belum mencatat secara sistematis penilaian aspek afektif siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.
2. Guru memberikan nilai belum seimbang dengan aspek afektif siswa.
3. Guru dalam melaksanakan penilaian afektif jarang menyediakan format observasi
4. Sebagian guru kurang mendalami indikator aspek afektif.

Perbuatan secara fisik adalah suatu bentuk tingkah laku yang mudah dilihat dan dapat diukur. Tetapi tingkah laku tidak terdiri atas perbuatan yang tampak saja. Di dalamnya tercakup juga sikap mental yang tidak selalu mudah ditanggapi, kecuali secara tidak langsung.

Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana kemampuan guru dalam penilaian afektif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tersebut. Adapun rumusan judulnya adalah ***Kemampuan Guru Dalam Penilaian Afektif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Dar -El Hikmah Pekanbaru.***

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian pada judul penelitian ini maka perlu ditegaskan pengertian istilah-istilah yang dipakai.

1. Kemampuan Guru

Menurut M. Ali, kemampuan mnyelenggarakan proses pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama seorang guru

dalam mengupayakan hasil yang lebih dari pengajaran yang dilaksanakan¹⁴.

2. Penilaian Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.

3. Pendidikan Agama Islam

Hakikat pendidikan itu adalah pembentukan manusia kearah yang di cita-citakan. dengan demikian pendidikan agama Islam adalah proses pembentukan manusia ke arah yang di cita-citakan Islam.¹⁵

Pendidikan Islam adalah “suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam”.

Sedangkan menurut Omar Muhammad al- Toumi al- Syaibani mendefinisikan pendidikan Islam dengan “proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantar profesi-profesi asasi masyarakat”.¹⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka pendidikan Islam dapat dirumuskan sebagai berikut: “Paroses *transinternalisasi* pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, penguasaan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.

C. Permasalahan

¹⁴ M. Ali, *Guru Dalam Proses belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru 1992. h. 8

¹⁵ Haidar Putra Dalay, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana ,Oktober 2004. h. 2

¹⁶ Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; Kencana Prenada Media, 2006. h. 25-26

1. Identifikasi Masalah

- a) Bagaimanakah bentuk penilaian afektif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah kejuruan Dar El Hikmah Pekanbaru Riau?
- b) Bagaimanakah aplikasi penilaian afektif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah kejuruan Dar El Hikmah Pekanbaru Riau?
 - c) Bagaimanakah kemampuan guru dalam penilaian afektif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah kejuruan Dar El Hikmah Pekanbaru Riau?
 - d) Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam penilaian afektif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah kejuruan dar el hikmah Pekanbaru?

2. Batasan Masalah

Pembatasan masalah kajian ini adalah bagaimana Kemampuan Guru Dalam Penilaian Afektif Pada Mata Pelajaran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Dar El Hikmah Pekanbaru, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Rumusan Masalah

- a) Bagaimanakah Kemampuan Guru Dalam Penilaian Afektif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Dar El Hikmah Pekanbaru Riau?
- b) Apa faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Guru Dalam Penilaian Afektif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Dar El Hikmah Pekanbaru Riau?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui bagaimana Kemampuan Guru Dalam Penilaian Afektif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Dar El Hikmah Pekanbaru.
- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan guru dalam penilaian afektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah kejuuruan Dar El Hikmah Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

Dengan di adakannya penilaian, maka siswa dapat mengetahui sampai sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran.

b. Bagi Guru

Untuk mengetahui perubahan tingkah laku anak didik yang dicapai antara lain diperlukannya bahan bagi perbaikan tingkah laku anak didik.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan agama Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Kemampuan Guru

Kemampuan dalam arti umum adalah perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang di persyaratkan sesuai dengan kondisi yang di harapkan. Sedangkan dalam konteks keguruan, kemampuan tersebut di terjemahkan sebagai gambaran hakekat kualitatif dari perilaku guru yang nampak sangat berarti.²

Menurut M. Ali, kemampuan menyelenggarakan proses pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama seorang guru dalam mengupayakan hasil yang lebih dari pengajaran yang dilaksanakan.³ AD, Rojioker, memberi pengertian tentang kemampuan ialah satu hal yang dapat dipelajari serta diterapkan atau dipraktikkan oleh setiap guru.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapatlah disimpulkan bahwa yang di maksud dengan kemampuan itu adalah kesanggupan dan kecakapan dalam menjalankan tugas bagi seorang guru. Dengan demikian, suatu kemampuan dalam suatu profesi keguruan akan dicerminkan pada kemampuan pengalaman dari kompetensi keguruan itu sendiri.

² Wijaya dan Tabrani rusyan, *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: NINE Karya Jaya, 1992. h 7

³ M. Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru 1992. h. 8

2. Penilaian

Penilaian dari bahasa adalah proses menentukan nilai suatu objek untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran dan kriteria.

Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah diterapkan itu tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa.

Penilaian berhubungan dengan pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai. Skor pengukuran hasil belajar menjadi bermakna dan dapat digunakan untuk menjadi keputusan setelah di ubah menjadi nilai.⁴

Dengan demikian penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan criteria tertentu.

3. Penilaian Afektif

Aspek afektif ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai yang ada pada seseorang yang dapat terjadi perubahannya bila ia telah memiliki penguasaan kognitif.⁵

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.

⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008 h. 204

⁵ M chabib toha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grfindo Persada, 1994, h. 42

Ranah afektif sangat penting dicapai dalam proses pembelajaran, setiap mata pelajaran sebenarnya memiliki ranah afektif. Ranah afektif ini mengandung seperangkat nilai dan nilai-nilai inilah yang internalisasikan dalam proses pembelajaran.

Penilaian afektif adalah penilaian yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Menurut Benyamin Bloom dalam buku *Penilaian Proses dan Hasil Belajar mengajar*, mengemukakan bahwa: “Penilaian ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.”⁶

Dalam pendidikan agama islam ranah afektif yang terpenting itu adalah sikap keagamaan. Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama.⁷

Tipe hasil afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku. Seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan tipe pembelajaran afektif dapat menerapkan berbagai sikap, sifat, disiplin, motivasi belajar dan tingkah laku yang dapat menciptakan konsep individual terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimilikinya.

⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. h. 54

⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005 h.385-386

a. Langkah-langkah Pengembangan Instrumen Afektif

- a) Merumuskan tujuan pengukuran afektif. Pengembangan alat ukur sikap bertujuan untuk mengetahui sikap siswa terhadap sesuatu objek, misalnya sikap siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
- b) Mencari definisi konseptual dari afektif yang akan di ukur setelah tujuan pengukuran di tetapkan maka langkah berikutnya adalah merumuskan definisi konseptual dari afektif yang akan di ukur.
- c) Menentukan definisi operasional dari setiap afektif yang akan di ukur menentukan definisi operasional dimaksudkan untuk menentukan cara pengukuran definisi konseptual.
- d) Menjabarkan definisi operasional menjadi sejumlah indikator. Indikator merupakan petunjuk terukurnya definisi operasional.
- e) Menggunakan indikator sebagai acuan menulis pernyataan dalam instrumen atau alat ukur dapat dilakukan dengan menggunakan skala pengukuran.
- f) Meneliti kembali setiap butir pernyataan.
- g) Melakukan uji coba.
- h) Menyempurnakan instrument.
- i) Mengamandstrasikan instrument.⁸

b. Tujuan Penilaian Ranah Afektif

Adapun tujuan penilaian afektif adalah:

- a) Untuk mendapatkan umpan balik baik bagi guru maupun siswa sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar-mengajar dan mengadakan program perbaikan bagi anak didik.
- b) Untuk mengetahui tingkat perubahan tingkah laku anak didik yang dicapai antara lain diperlukan sebagai bahan bagi: perbaikan tingkah laku anak didik, pemberian laporan kepada orang tua, dan penentuan lulus tidaknya anak didik.
- c) Untuk menempatkan anak didik dalam situasi belajar-mengajar yang tepat, sesuai dengan tingkat pencapaian dan kemampuan serta karakteristik anak didik.
- d) Untuk mengenal latar belakang kegiatan belajar dan kelainan-kelainan tingkah laku anak didik.⁹

⁸ Mimin hayati, *Sistem Penilaian Berbasis Kopentensi*, Jakarta: Gaung Persada, 2006 h. 42

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006 h. 268

c. Tingkatan Penilaian Ranah Afektif

Menurut Krathwohl (1961) bila ditelusuri hampir semua tujuan kognitif mempunyai komponen afektif. Tingkat ranah afektif menurut taksonomi Krathwohl ada lima yaitu:

- a) *Receiving/attending*/penerimaan, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (*stimulus*) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll. dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima *stimulus*, *control*, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- b) *Responing*/jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan, dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- c) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- d) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai.
- e) Karakteristik nilai atau *internalisasi* nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Ke dalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya¹⁰

d. Karakteristik Penilaian Ranah Afektif

pemikiran atau prilaku harus memiliki dua kriteria untuk diklasifikasikan sebagai ranah afektif. Pertama. Prilaku melibatkan perasaan dan emosi seseorang. Kedua. Prilaku harus tipikal prilaku

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Proses dan Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, Cet. 14, h. 22

seseorang. kriteria lain yang termasuk ranah afektif adalah intensitas, arah dan target.

Ada lima tipe karakteristik afektif yang penting yaitu:

a) Sikap

Sikap berangkat dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan bertindak seseorang dalam merespon sesuatu atau objek. Sikap juga merupakan ekspresi diri nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk untuk terjadinya perilaku atau tindakan yang di inginkan.

¹¹

Menurut Fishbein dan Ajzen sikap adalah Suatu *predisposisi* yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep, atau orang.

Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran.

b) Konsep Diri

Menurut Smith, konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki.

Konsep diri ini penting untuk menentukan jenjang karir peserta didik, yaitu dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, dapat dipilih alternatif karir yang tepat bagi peserta didik.

c) Nilai

Nilai menurut Rokeach merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk.

d) Moral

Moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri.¹²

e) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal dan aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.¹³

¹¹ Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Pres, 2011, Edisi Revisi, h.407

¹² *Ibid* h. 78

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Januari 2008 h.180

Ranah afektif lain yang penting adalah:

- a) Kejujuran: peserta didik harus belajar menghargai kejujuran dalam berinteraksi dengan orang lain.
- b) Integritas: peserta didik harus mengingatkan diri pada kode nilai, misalnya moral dan artistik.
- c) Adil: peserta didik harus berpendapat bahwa semua orang mendapat perlakuan yang sama dalam memperoleh pendidikan.
- d) Kebebasan: peserta didik harus yakin bahwa Negara yang demokratis member kebebasan yang bertanggung jawab secara maksimal kepada semua orang.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari duplikasi pada disain dan temuan peneliti. Disamping untuk menunjukkan keaslian bagi peneliti dalam memilih dan menetapkan disain penelitian yang sesuai karena peneliti memperoleh gambaran dan perbandingan dari disain-disain yang telah dilaksanakan. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian penulis adalah:

Pada tahun 2006 saudara Suyanto, jurusan pendidikan agama islam, melakukan penelitian dengan judul *Pelaksanaan Penilaian Formatif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Model Pekanbaru*. Berdasarkan penelitian ini, diketahui bahwa pelaksanaan penilain formatif mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 2 Model Pekanbaru dikatagorikan “cukup” hal ini dapat dilihat dari jumbalah frekuensi jawaban yang telah ada yaitu: untuk frekuensi

jawaban “ya” sebanyak 49 kali dengan presentasi 75% sedangkan frekuensi jawaban “tidak” sebanyak 17 kali dengan persentase 25%. Maka pelaksanaan penilaian formatif mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 2 Model Pekanbaru dikatakan “cukup”. Sedangkan factor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan penilaian formatif mata pelajaran Agidah Akhlak di MAN 2 Model Pekanbaru adalah:

1. Faktor pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru
2. Faktor tersedianya waktu dalam proses KBM
3. Faktor kontrol dari kepala sekolah

C. Konsep Operasional

Sesuai dengan masalah dalam kajian ini adalah tentang guru pendidikan agama Islam melakukan penilaian afektif maka penulis mengemukakan indikator penilaian afektif sebagai berikut:

1. Guru mampu merumuskan tujuan pengukuran penilaian afektif
2. Guru mampu menentukan definisi operasional dari setiap afektif yang akan di ukur.
3. Guru mampu menjabarkan definisi operasional menjadi sejumlah indikator.
4. Guru menggunakan indicator sebagai acuan menulis pernyataan-pernyataan.
5. Guru meneliti kembali setiap butir pernyataan.
6. Guru melakukan uji coba.

7. Guru menyempurnakan instrument.
8. Guru mengadministrasikan instrument.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Dar El Hikmah Pekanbaru.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di sekolah menengah Dar El Hikmah Pekanbaru.

2. Objek

Objek dari penelitian ini adalah kemampuan guru dalam penilaian afektif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah Dar El Hikmah Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Dar El Hikmah Pekanbaru Riau yang berjumlah 2 (dua) orang maka guru inilah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi, di gunakan untuk mendapatkan data utama yaitu tentang kemampuan guru dalam penilaian afektif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah kejuruan Dar El Hikmah Pekanbaru, observasi ini dilakukan sebanyak 16 kali maka masing-masing guru 8 kali observasi.
- b. Wawancara, di gunakan untuk menunjang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam penilaian afektif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah kejuruan Dar El Hikmah Pekanbaru.
- c. Dokumentasi, digunakan untuk mendapatkan data-data tentang sekolah.

E. Teknik Analisa Data

Karena penelitian ini meneliti tentang kemampuan guru dalam penilaian afektif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah kejuruan Dar El Hikmah Pekanbaru, maka penulis menggunakan teknik analisis data dengan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase, adapun caranya apabila data telah terkumpul diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu : Kualitatif dan Kuantitatif, kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan data kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungannya atau pengukurannya dapat diproses dengan cara penjumlahan dan ditafsirkan, dan kesimpulan analisis data atau

hasil penelitian dalam bentuk kalimat dengan rumus sebagai berikut : Rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka Persentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Total jumlah

Angka persentase tersebut di interpretasikan indikator dengan kualifikasi

dengan persentase tersebut adalah :

76 % - 100 % (baik)
56 % - 75 % (cukup baik)
40 % - 55 % (kurang)
Dibawah 40 % (tidak baik).¹

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006 h. 246.

BAB IV

DESKRIPTIF SECARA UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Sekolah menengah kejuruan Dar El Hikmah berdiri pada tanggal 8 April 1997 bertempat di Pekanbaru. Adapun penggaas pertama SMK ini adalah bapak Gaparusman M.Sc. jurusan pertama disekolah ini adalah elektronika industri. Namun, seiring jalanya waktu sekolah ini mengembangkan dirinya dengan menambah jurusan audio video pada tahun 2006. Lalu setahun kemudian, tepatnya tahun 2007 jurusan di sekolah ini di tambah lagi yaitu tata busana dan terakhir, tepatnya tahun 2008/2009 jurusan tehnik informatika mulai di kembangkan hingga sekarang.

Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat di Sekolah Menengah Kejuruan Dar El Hikamah adalah sebagai berikut:

1. Adi Prayitno
2. Mulyono
3. Ade Paris Fahrullah
4. Evi
5. Zulkifli
6. Sarkawi Lc
7. Drs. Moh. Bunyana
8. Amrullah S. Ag

Mengenai waktu priode jabatan kepala sekolah tersebut tidak di ketahui secara pasti. Karena tidak ada data yang kongkrit.

PROVIL SMK DAR EL HIKMAH

Nama Sekolah : SMK DAR EL HIKMAH
 Nomor Statistik : 32.4.09.02.08.008
 Provinsi : Riau
 Alamat Sekolah :
 Kecamatan : Tampan
 Kelurahan : Simpang Baru
 Jalan : Manyar Sakti
 Kode Pos : 28293
 Telp : 0761-561783
 E-mail : -
 Status Sekolah : Swasta
 Akreditasi : Tidak Terakreditasi
 Surat Kelembagaan : -
 Penerbit SK : Depdikbud Provinsi Riau
 21050/109.8.4/MN/1997
 Tahun Berdiri : 1997
 Kegiatan Belajar mengajar : Pagi dan Siang
 Bangunan Sekolah : Milik sendiri
 Lokasi Sekolah :
 Jarak ke pusat kecamatan : -
 Jarak ke pusat otoda : -
 Terletak pada lintasan : Provinsi
 Jumlah Keanggotaan Rayon : -
 Organisasi Penyelenggara: Lembaga Swasta

2. Keadaan Siswa

**TABEL IV.1
KEADAAN SISWA**

no	Kelas/Program study	Keadaan Murid		
		LK	PR	JML
1	X Tehnik komputer & Informasi	16	27	43
2	XI Tehnik komputer & Informasi	19	23	42
3	XII Tehnik komputer & Informasi	11	13	24
4	XII Tata Busana		4	4
Jumlah		46	67	113

3. Keadaan Guru

**TABEL IV. 2
KEADAAN GURU**

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Amrullah, S.Ag	Kepala Sekolah	PAI
2	Mahdi, S.Ag	WK. Kurkum	Tahfiz Qur'an
3	Herman fahrizal	WK. Kesiswaan	Penjas
4	Halimah Tu'sadiyah S.Kom	WK. Humas	
5	Mery Yossalinda, S.Pd	Kajur. Tata Busana	MBB
6	Melda Kusmawaty, ST	Kajur. Tehnik&informasi	Proposal, Alir, etimologi, k3, MPM
7	Hermawanda	Ka. Teknik&komputer informasi	
8	Fitri Yanti, SE	Wali Kls X TI A	Kewirausahaan
9	Sofida Gusti, S.Pd	Wali Kls X TI B	B. Inggris
10	Evi Lisdawati, S.Pd	Wali Kls XI TB	DRAW
11	Edis Stanur	Wali Kls XI TI B	Penjas, Seni, PAI
12	Abdul Rahman	Wali Kls XI TI A	Efek, Audio, Arkom, Web
13	Wira Azlinda, S.Pd	Wali Kls XII TB	MBW, MBP, POLA
14	Gusmarini	Wali Kls XII TI	Matimateka
15	Version Desiola, S.Pd	Guru	MBA, MBW
16	Drs. Ahmad Ghozali, M.Si	Guru	Kali Grafi
17	Elyati, S.Pd	Guru	B. Indonesia
18	Lies Andriani, S.Pd	Guru	Matimateka
19	Musdalifah, S.Pi	Guru	IPA
20	Nelyati, S.Pd	Guru	IPS, PKN
21	Puji Astuti, S.Pd	Guru	IPA
22	Siti Hasanah, S.Pd	Guru	PAI
23	Zulkifli, S.Ag	Guru	Penjaskes
24	Rahma yuliati, SE	Guru	KKPI, Animasi, PAI
25	Mustakim	Guru	WEB, MRK, 2D
26	Aliwardana, Lc	Guru	B. Arab
27	Fitro Aidil Purnama	Guru	Arkom, Orkom
28	Durotu Nasihin	Guru	KKPI
29	Arya Zafita	Guru	Fisika
30	Hasnidar, S.Pd	Guru	Kimia
31	Drs. Moh Bunyana	Guru	Speech Class

Sumber: Tata Usaha, *File Profil Sekolah SMK Dar El Hikmah Pekanbaru*

4. Kurikulum

Struktur kurikulum SMK Dar El-Hikmah meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun atau dapat diperpanjang hingga empat tahun, mulai kelas X, sampai dengan kelas XI atau kelas XII.

Dengan adanya tambahan waktu satuan pendidikan diperkenankan mengadakan penyesuaian-penyesuaian. Misalnya mengadakan program remedial bagi peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

a. Tehnik Komputer dan Informatika

TABEL IV. 3

No.	Mata Diklat/ Kompetensi	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Durasi Waktu
		SMT.1	SMT.2	SMT.3	SMT.4	SMT.5	SMT.6	
I.	Normatif							
	1.1. Pendidikan agama	4	4	4		4	4	384
	1.2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2		2	2	192
	1.3. Bahasa Indonesia	2	2	2		2	2	204
	1.4. Pendidikan Jasmani Olahraga, Kesehatan	2	2	2		2	2	192
	1.5. Seni Budaya	2	2	2		2	2	192
	Jumlah Jam Normatif	12	12	12		12	12	1164
II.	Adaptif							
	2.1. Matematika	5	5	5		5	5	403

	2.2. Bahasa Inggris	5	5	5		5	5	440
	2.3. Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	2		2	2	192
	2.4. Fisika	2	2	2		2	2	192
	2.5. Kimia	2	2	2		2	2	192
	2.6. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2		-	-	128
	2.7. Keterampilan Komputer & Pengelolaan Informasi	2	2	2		2	2	192
	2.8. Kewirausahaan	2	2	2		2	2	192
	Jumlah Jam Adaptif	22	22	22		20	20	1931
III	Produktif							
	A. Kompetensi Dasar							
1	Merakit personal komputer	2						32
2	Melakukan instalasi sistem operasi dasar			2				32
3	Menerapkan K3LH		2					38
	B. Kompetensi kejuruan							
1	Memahami etimologi multimedia	1						19
2	Memahami alir produksi produk multimedia	1						19
3	Merawat peralatan multimedia					4		32

4	Mengelola isi halaman web	2	2					76
5	Menerapkan teknik pengambilan gambar produksi		1					16
6	Menerapkan prinsip-prinsip seni grafis dalam desain komunikasi visual untuk multimedia	2	2					76
7	Menguasai cara menggambar kunci untuk animasi						4	76
8	Menguasai cara menggambar clean-up dan sisip						4	76
9	Menguasai dasar animasi stop-motion (bidang datar)					4		76
10	Menggabungkan teks kedalam sajian multimedia	2	2					48
11	Menggabungkan gambar 2D kedalam sajian multimedia			4				76
12	Menggabungkan fotografi digital kedalam sajian multimedia	2	2					48
13	Menggabungkan audio ke dalam sajian multimedia			4				76
14	Membuat story board aplikasi multimedia						4	32
15	Memahami cara penggunaan peralatan tata		1					16

	cahaya.							
16	Menerapkan efek khusus pada objek produksi					4		76
17	Menyusun proposal penawaran			4				32
	Jumlah jam produktif	12	12	12		12	12	1044
IV.	Muatan Lokal							
1	Bahasa Arab	2	2	2		2	2	192
2	Tahfiz Qu'an	2	2	2		2	2	192
3	Orkom	2	2			-	-	76
4	Arkomp			2				76
	Jumlah Muatan Lokal	4	4	6		-	4	536
V.	Pengembangan Diri	2	2	2		2	2	192

Sumber: Tata Usaha, *File Profil SMK Dar El Hikmah*

b. Teknologi informatika Komputer Program Keahlian : Multimedia

**TABEL IV. 4
STRUKTUR KURIKULUM**

Komponen	Durasi Waktu (Jam)
A. Mata Pelajaran	
1. Normatif	
1.1. Pendidikan Agama	192
1.2. Pendidikan Kewarganegaraan	192
1.3. Bahasa Indonesia	192
1.4. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	192
1.5. Seni Budaya	128

Komponen	Durasi Waktu (Jam)
2. Adaptif	
2.1. Bahasa Inggris	440
2.2. Matematika	403
2.3. IPA	192
2.4. Ilmu Pengetahuan Sosial	128
2.5. Fisika	128
2.6. Kewirausahaan	192
2.7 Kimia	128
3. Produktif	
3.1 Dasar Kompetensi Kejuruan (Mult)	140
3.2. Kompetensi Kejuruan ^{b)}	1044
B. Muatan Lokal	
1. Bahasa Arab	192
2. Tahfizul Qur;an	192
3. Orkom	76
4. Arkom	76
JUMLAH	

Sumber: Tata Usaha, *File Profil SMK Dar El Himah Pekanbaru*

5. Muatan Kurikulum

Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas :

1. Kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak mulia
2. Kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan kepribadian
3. Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
4. Kelompok mata pelajaran Estetika
5. Kelompok mata pelajaran Jasmani , Olahraga dan Kesehatan

Kelompok mata pelajaran tersebut dikelompokkan melalui muatan atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP No. 19 Tahun 2009 pada pasal 6 ayat 1 dan pasal 7, selanjutnya dari kelompok mata pelajaran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 2 Pekanbaru terdiri dari :

a. Kelompok Normatif :

1. Pendidikan Agama Islam
2. Pendidikan Kewarganegaraan
3. Bahasa Indonesia
4. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
5. Seni Budaya

b. Kelompok Adaptif :

1. Bahasa Inggris
2. Matematika
3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
4. Fisika
5. Kimia
6. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
7. Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI)
8. Kewirausahaan

6. Sarana dan Prasarana

SMK Dar El Hikmah memiliki bangunan yang representative dengan ruangan-ruangan belajar serta ruangan-ruangan penunjang dengan ukuran standar, juga infrastruktur yang memadai dan lingkungan.

TABEL IV.5
SARANA PRASARANA

No	Nama Ruang/Area Kerja	Kondisi Saat Ini						Kebutuhan		
		Jumlah Ruang	Luas (m2)	Total Luas (m2)	Jumlah Baik	Jumlah Rusak Sedang	Jumlah Rusak Berat	Jumlah ruang	Luas (m2)	Total Luas (m2)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
A	Administrasi									
1	Ruang Kepala Sekolah	1				1		1		
2	Ruang Guru	1				1				
3	Ruang Pelayanan Administrasi	1				1		1		
4	Ruang Bendahara	-				-		-		
B	Kegiatan Belajar									
1	Ruang Kelas	4					4	4		
2	Ruang Praktek/Bengkel/Workshop	-				1	1	2		
3	Ruang Lab. Fisika/Kimia/Biologi	-						-		
4	Ruang Lab. Bahasa	-						-		
5.	Ruang Praktek Komputer	2					1	1		
C	Penunjang Pendidikan									
1	Ruang Perpustakaan	-						-		
2	Ruang Unit Produksi	-						-		
3	Ruang Pramuka, Koperasi, UKS dll	-						-		
4	Ruang Ibadah	1			1			1		
5	Ruang Piket	-						1		
D	Penunjang Lainnya									
1	Ruang Bersama (Aula)	-						-		
2	Ruang Kantin Sekolah	-						-		
3	Ruang Toilet							-		
4	Ruang Gudang	-						-		
5	Ruang BP/BK	-						-		
	TOTAL									

Sumber: Tata Usaha, File Profil Sekolah SMK Dar El Hikmah Pekanbaru

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Lembaran Obsevasi

TABEL IV. 6
LEMBAR OBSERVASI PERTAMA PADA GURU A

Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam

Subjek Observasi : Guru

Hari/ Tanggal : Senin, 14 Mei 2012

Kelas : X TI A

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Guru mampu merumuskan tujuan pengukuran afektif	√	
2	Guru mampu menentukan definisi operasional dari setiap afektif yang akan di ukur.	√	
3	Guru mampu menjabarkan definisi operasional menjadi sejumlah indikator.	√	
4	Guru menggunakan indikator sebagai acuan menulis pernyataan-pernyataan.	√	
5	Guru meneliti kembali setiap butir pernyataan.	√	
6	Guru melakukan uji coba	√	
7	Guru menyempurnakan instrument	√	
8	Guru mengadministrasikan instrumen	√	
Jumlah		8	0

Pada tabel diatas dapat dilihat, bahwasanya hasil observasi pada guru A yang pertama di peroleh jawaban “ya” berjumlah 8 yang terdapat pada aspek nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8. Sedangkan “tidak” 0.

TABEL IV. 7

LEMBAR OBSERVASI KE DUA PADA GURU A

Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam

Subjek Observasi : Guru

Hari/ Tanggal : Rabu, 16 Mei 2012

Kelas : X TI B

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Guru mampu merumuskan tujuan pengukuran afektif	√	
2	Guru mampu menentukan definisi operasional dari setiap afektif yang akan di ukur.	√	
3	Guru mampu menjabarkan definisi operasional menjadi sejumlah indikator.	√	
4	Guru menggunakan indikator sebagai acuan menulis pernyataan-pernyataan.		√
5	Guru meneliti kembali setiap butir pernyataan.		√
6	Guru melakukan uji coba		√
7	Guru menyempurnakan instrument		√
8	Guru mengadministrasikan instrumen	√	
Jumlah		4	4

Pada tabel diatas dapat dilihat, bahwasanya hasil obsevasi pada guru A yang kedua diperoleh jawaban “ya” berjumlah 4 yang terdapat pada aspek nomor 1, 2, 3 dan 8 Sedangkan jawaban “tidak” berjumlah 4 yang terdapat pada aspek nomor 4, 5, 6 dan 7.

TABEL IV. 8
LEMBAR OBSERVASI KE TIGA PADA GURU A

Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam

Subjek Observasi : Guru

Hari/ Tanggal : Senin, 21 Mei 2012

Kelas : X T I A

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Guru mampu merumuskan tujuan pengukuran afektif	√	
2	Guru mampu menentukan definisi operasional dari setiap afektif yang akan di ukur.	√	
3	Guru mampu menjabarkan definisi operasional menjadi sejumlah indikator.	√	
4	Guru menggunakan indikator sebagai acuan menulis pernyataan-pernyataan.	√	
5	Guru meneliti kembali setiap butir pernyataan.		√
6	Guru melakukan uji coba		√
7	Guru menyempurnakan instrument	√	
8	Guru mengadministrasikan instrumen	√	
Jumlah		6	2

Pada tabel diatas dapat dilihat, bahwasanya hasil observasi pada guru A yang ketiga diperoleh jawaban “ya” 6 yang terdapat pada aspek nomor 1, 2, 3, 4, 7 dan 8. Sedangkan jawaban “tidak” berjumlah yang terdapat pada aspek nomor 5 dan 6.

TABEL KE IV. 9
LEMBAR OBSERVASI KE EMPAT PADA GURU A

Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam

Subjek Observasi : Guru

Hari/ Tanggal : Rabu, 23 Mei 2012

Kelas : X T I B

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Guru mampu merumuskan tujuan pengukuran afektif	√	
2	Guru mampu menentukan definisi operasional dari setiap afektif yang akan di ukur.	√	
3	Guru mampu menjabarkan definisi operasional menjadi sejumlah indikator.	√	
4	Guru menggunakan indikator sebagai acuan menulis pernyataan-pernyataan.	√	
5	Guru meneliti kembali setiap butir pernyataan.	√	
6	Guru melakukan uji coba		√
7	Guru menyempurnakan instrument		√
8	Guru mengadministrasikan instrumen	√	
Jumlah		6	2

Pada tabel diatas dapat dilihat, bahwasanya hasil obsevasi pada guru A yang keempat diperoleh jawaban “ya” berjumlah 6 yang terdapat pada aspek nomor 1, 2, 3, 4, 5 dan 8. Sedangkan jawaban “tidak” berjumlah 4 yang terdapat pada aspek nomor 6 dan 7.

TABEL IV. 10
LEMBAR OBSERVASI KE LIMA PADA GURU A

Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam
 Subjek Observasi : Guru
 Hari/ Tanggal : Senin, 23 Mei 2012
 Kelas : X TI A

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Guru mampu merumuskan tujuan pengukuran afektif	√	
2	Guru mampu menentukan definisi operasional dari setiap afektif yang akan di ukur.	√	
3	Guru mampu menjabarkan definisi operasional menjadi sejumlah indikator.	√	
4	Guru menggunakan indikator sebagai acuan menulis pernyataan-pernyataan.		√
5	Guru meneliti kembali setiap butir pernyataan.	√	
6	Guru melakukan uji coba		√
7	Guru menyempurnakan instrument		√
8	Guru mengadministrasikan instrumen	√	
Jumlah		5	3

Pada tabel diatas dapat dilihat, bahwasanya hasil observasi guru A yang kelima diperoleh jawaban “ya” berjumlah 5 yang terdapat pada aspek nomor 1, 2, 3, 5 dan 8. Sedangkan jawaban “tidak” berjumlah 3 yang terdapat pada aspek nomor 4, 6 dan 7.

TABEL IV. 11
LEMBAR OBSERVASI KE ENAM PADA GURU A

Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam
 Subjek Observasi : Guru
 Hari/ Tanggal : Rabu, 25 Mei 2012
 Kelas : X T I B

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Guru mampu merumuskan tujuan pengukuran afektif	√	
2	Guru mampu menentukan definisi operasional dari setiap afektif yang akan di ukur.	√	
3	Guru mampu menjabarkan definisi operasional menjadi sejumlah indikator.	√	
4	Guru menggunakan indikator sebagai acuan menulis pernyataan-pernyataan.	√	
5	Guru meneliti kembali setiap butir pernyataan.		√
6	Guru melakukan uji coba		√
7	Guru menyempurnakan instrument		√
8	Guru mengadministrasikan instrumen	√	
	Jumlah	5	3

Pada tabel diatas dapat dilihat, bahwasanya hasil observasi pada guru A yang keenam diperoleh jawaban “ya” berjumlah 5 yang terdapat pada aspek nomor 1, 2, 3, 4 dan 8. Sedangkan jawaban “tidak” berjumlah 4 yang terdapat pada aspek nomor 5, 6 dan 7.

TABEL IV. 12
LEMBAR OBSERVASI KE TUJUH PADA GURU A

Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam
 Subjek Observasi : Guru
 Hari/ Tanggal : Senin, 2 Juni 2012
 Kelas : X TI A

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Guru mampu merumuskan tujuan pengukuran afektif	√	
2	Guru mampu menentukan definisi operasional dari setiap afektif yang akan di ukur.	√	
3	Guru mampu menjabarkan definisi operasional menjadi sejumlah indikator.	√	
4	Guru menggunakan indikator sebagai acuan menulis pernyataan-pernyataan.		√
5	Guru meneliti kembali setiap butir pernyataan.	√	
6	Guru melakukan uji coba		√
7	Guru menyempurnakan instrument	√	
8	Guru mengadministrasikan instrumen	√	
Jumlah		6	2

Pada tabel diatas dapat dilihat, bahwasanya hasil observasi pada guru A yang ketujuh diperoleh jawaban “ya” sebanyak 6 yang terdapat pada aspek nomor 1, 2, 3, 5, 7 dan 8. Sedangkan jawaban “tidak” berjumlah 2 yang terdapat pada aspek nomor 4 dan 6.

TABEL IV. 13
LEMBAR OBSERVASI KE DELAPAN PADA GURU A

Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam

Subjek Observasi : Guru

Hari/ Tanggal : Rabu, 4 Mei 2012

Kelas : X T I B

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Guru mampu merumuskan tujuan pengukuran afektif	√	
2	Guru mampu menentukan definisi operasional dari setiap afektif yang akan di ukur.	√	
3	Guru mampu menjabarkan definisi operasional menjadi sejumlah indikator.	√	
4	Guru menggunakan indikator sebagai acuan menulis pernyataan-pernyataan.		√
5	Guru meneliti kembali setiap butir pernyataan.	√	
6	Guru melakukan uji coba		√
7	Guru menyempurnakan instrument		√
8	Guru mengadministrasikan instrumen	√	
Jumlah		5	3

Pada tabel diatas dapat dilihat, bahwasanya hasil observasi pada guru A yang kedelapan diperoleh jawaban “ya” berjumlah 5 yang terdapat pada aspek nomor 1, 2, 3, 5 dan 8. Sedangkan jawaban “tidak” berjumlah 3 yang terdapat pada aspek nomor 4, 6 dan 7.

TABEL IV. 14
LEMBAR OBSERVASI PERTAMA PADA GURU B

Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam
 Subjek Observasi : Guru
 Hari/ Tanggal : Selasa, 15 Mei 2012
 Kelas : XI T I A

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Guru mampu merumuskan tujuan pengukuran afektif	√	
2	Guru mampu menentukan definisi operasional dari setiap afektif yang akan di ukur.	√	
3	Guru mampu menjabarkan definisi operasional menjadi sejumlah indikator.	√	
4	Guru menggunakan indikator sebagai acuan menulis pernyataan-pernyataan.		√
5	Guru meneliti kembali setiap butir pernyataan.	√	
6	Guru melakukan uji coba	√	
7	Guru menyempurnakan instrument	√	
8	Guru mengadministrasikan instrumen	√	
Jumlah		7	1

Pada tabel dapat dilihat, bahwasanya hasil observasi pada guru B yang pertama di peroleh jawaban ‘ya’ sejumlah 7 yang terdapat pada aspek nomor 1, 2, 3, 5, 6,7, 8. Sedangkan jawaban “tidak” berjumlah 1 yang terdapat pada nomor 4

TABEL IV. 15
LEMBAR OBSERVASI KE DUA PADA GURU B

Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam
 Subjek Observasi : Guru
 Hari/ Tanggal : Jum'at, 18 Mei 2012
 Kelas : XI TI B

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Guru mampu merumuskan tujuan pengukuran afektif	√	
2	Guru mampu menentukan definisi operasional dari setiap afektif yang akan di ukur.	√	
3	Guru mampu menjabarkan definisi operasional menjadi sejumlah indikator.	√	
4	Guru menggunakan indikator sebagai acuan menulis pernyataan-pernyataan.		√
5	Guru meneliti kembali setiap butir pernyataan.	√	
6	Guru melakukan uji coba		√
7	Guru menyempurnakan instrument	√	
8	Guru mengadministrasikan instrumen	√	
Jumlah		6	2

Pada tabel diatas dapat dilihat, bahwasanya hasil observasi pada guru B yang kedua diperoleh jawaban “ya” berjumlah 6 yang terdapat pada aspek 1, 2, 3, 5, 7, 8. Sedangkan jawaban “tidak” berjumlah 2 yang terdapat pada aspek nomor 4 dan 6

TABEL IV. 16
LEMBAR OBSERVASI KE TIGA PADA GURU B

Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam
 Subjek Observasi : Guru
 Hari/ Tanggal : Selas, 22 Mei 2012
 Kelas : XI TI A

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Guru mampu merumuskan tujuan pengukuran afektif	√	
2	Guru mampu menentukan definisi operasional dari setiap afektif yang akan di ukur.	√	
3	Guru mampu menjabarkan definisi operasional menjadi sejumlah indikator.	√	
4	Guru menggunakan indikator sebagai acuan menulis pernyataan-pernyataan.	√	
5	Guru meneliti kembali setiap butir pernyataan.		√
6	Guru melakukan uji coba		√
7	Guru menyempurnakan instrument		√
8	Guru mengadministrasikan instrumen	√	
Jumlah		5	3

Pada tabel diatas dapat dilihat, bahwasanya hasil observasi pada guru B yang ketiga diperoleh jawaban “ya” berjumlah 5 yang terdapat pada aspek nomor 1, 2, 3, 4 dan 8 Sedangkan jawaban “tidak” berjumlah 3 yang terdapat pada aspek nomor 5, 6 dan 7

TABEL IV. 17

LEMBAR OBSERVASI KE EMPAT PADA GURU B

Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam
 Subjek Observasi : Guru
 Hari/ Tanggal : Jum'at, 25 Mei 2012
 Kelas : XI TI B

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Guru mampu merumuskan tujuan pengukuran afektif	√	
2	Guru mampu menentukan definisi operasional dari setiap afektif yang akan di ukur.	√	
3	Guru mampu menjabarkan definisi operasional menjadi sejumlah indikator.	√	
4	Guru menggunakan indikator sebagai acuan menulis pernyataan-pernyataan.	√	
5	Guru meneliti kembali setiap butir pernyataan.		√
6	Guru melakukan uji coba		√
7	Guru menyempurnakan instrument	√	
8	Guru mengadministrasikan instrumen	√	
Jumlah		6	2

Pada tabel diatas dapat dilihat, bahwasanya hasil observasi pada guru B yang keempat diperoleh jawaban “ya” berjumlah 6 yang terdapat pada aspek nomor 1, 2, 3, 4, 7 dan 8. Sedangkan jawaban “tidak” berjumlah 2 yang terdapat pada aspek 5 dan 6.

TABEL IV. 18
LEMBAR OBSERVASI KE LIMA PADA GURU B

Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam
 Subjek Observasi : Guru
 Hari/ Tanggal : Selasa, 29 Mei 2012
 Kelas : XI TI A

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Guru mampu merumuskan tujuan pengukuran afektif	√	
2	Guru mampu menentukan definisi operasional dari setiap afektif yang akan di ukur.	√	
3	Guru mampu menjabarkan definisi operasional menjadi sejumlah indikator.	√	
4	Guru menggunakan indikator sebagai acuan menulis pernyataan-pernyataan.	√	
5	Guru meneliti kembali setiap butir pernyataan.		√
6	Guru melakukan uji coba		√
7	Guru menyempurnakan instrument	√	
8	Guru mengadministrasikan instrumen	√	
Jumlah		6	2

Pada tabel diatas dapat dilihat, bahwasanya hasil observasi pada guru B yang kelima diperoleh jawaban “ya” berjumlah 6 yang terdapat pada aspek nomor 1, 2, 3, 4, 7 dan 8. Sedangkan jawaban “tidak” berjumlah 2 yang terdapat pada aspek nomor 5 dan 6.

TABEL IV. 19
LEMBAR OBSERVASI KE ENAM PADA GURU B

Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam
 Subjek Observasi : Guru
 Hari/ Tanggal : Jum'at, 1 Juni 2012
 Kelas : XI TI B

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Guru mampu merumuskan tujuan pengukuran afektif	√	
2	Guru mampu menentukan definisi operasional dari setiap afektif yang akan di ukur.	√	
3	Guru mampu menjabarkan definisi operasional menjadi sejumlah indikator.	√	
4	Guru menggunakan indikator sebagai acuan menulis pernyataan-pernyataan.		√
5	Guru meneliti kembali setiap butir pernyataan.	√	
6	Guru melakukan uji coba	√	
7	Guru menyempurnakan instrument	√	
8	Guru mengadministrasikan instrumen	√	
Jumlah		7	1

Pada tabel diatas dapat dilihat, bahwasanya hasil observasi pada guru B yang keenam diperoleh jawaban “ya” berjumlah 7 yang terdapat pada aspek nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7 dan 8 Sedangkan jawaban “tidak” berjumlah 1 yang terdapat pada aspek nomor 4.

TABEL IV. 20
LEMBAR OBSERVASI KE TUJUH PADA GURU B

Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam
 Subjek Observasi : Guru
 Hari/ Tanggal : Selasa, 5 Juni 2012
 Kelas : XI T I A

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Guru mampu merumuskan tujuan pengukuran afektif	√	
2	Guru mampu menentukan definisi operasional dari setiap afektif yang akan di ukur.	√	
3	Guru mampu menjabarkan definisi operasional menjadi sejumlah indikator.	√	
4	Guru menggunakan indikator sebagai acuan menulis pernyataan-pernyataan.	√	
5	Guru meneliti kembali setiap butir pernyataan.		√
6	Guru melakukan uji coba		√
7	Guru menyempurnakan instrument		√
8	Guru mengadministrasikan instrumen	√	
Jumlah		5	3

Pada tabel diatas dapat dilihat, bahwasanya hasil observasi pada guru B yang ketujuh diperoleh jawaban “ya” berjumlah 5 yang terdapat pada aspek nomor 1,2, 3, 4 dan 8. Sedangkan jawaban “tidak” berjumlah 3 yang terdapat pada aspek nomor 5, 6, dan 7.

TABEL IV. 21
LEMBAR OBSERVASI KE DELAPAN PADA GURU B

Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam
 Subjek Observasi : Guru
 Hari/ Tanggal : Jum'at, 8 Juni 2012
 Kelas : XI TI B

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Guru mampu merumuskan tujuan pengukuran afektif	√	
2	Guru mampu menentukan definisi operasional dari setiap afektif yang akan di ukur.	√	
3	Guru mampu menjabarkan definisi operasional menjadi sejumlah indikator.	√	
4	Guru menggunakan indikator sebagai acuan menulis pernyataan-pernyataan.		√
5	Guru meneliti kembali setiap butir pernyataan.	√	
6	Guru melakukan uji coba		√
7	Guru menyempurnakan instrument	√	
8	Guru mengadministrasikan instrumen	√	
Jumlah		6	2

Pada tabel diatas dapat dilihat, bahwasanya hasil observasi pada guru B yang kedelapan diperoleh jawaban “ya” berjumlah 6 yang terdapat pada aspek nomor 1, 2, 3, 5, 7 dan 8. Sedangkan jawaban “tidak” berjumlah 2 yang terdapat pada aspek 4 dan 6.

2. Data Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Guru Dalam Penilaian Afektif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Dar El Hikmah

Untuk mendukung data Observasi, penulis juga mengadakan wawancara. Wawancara ini dilakukan dengan guru pendidikan Agama Islam pada tanggal 10 Juni 2012, serta kepala sekolah pada tanggal 15 Juni 2012. Berikut ini hasil wawancara terhadap kedua guru Pendidikan Agama Islam.

Mahasiswa: Ketika ditanyakan mengenai pelaksanaan penilaian afektif pada pelajaran Agama Islam, mereka menjawab:

Guru 1: Ya, saya laksanakan, karena pada saat ini penilaian sudah ditekankan kepada tiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.”¹

Guru 2: saya berusaha melakukannya semaksimal mungkin.”²

Mahasiswa: Ketika ditanyakan, apakah pelaksanaan penilaian afektif dilakukan sesuai dengan materi yang disajikan, mereka menjawab

Guru 1: Ya, saya melakukan penilaian penilaian sesuai dengan materi yang saya sajikan. Setiap pemberian materi dua kali, maka saya akan melakukan penilaian kepada siswa.”³

Guru 2: ya, saya melakukan setelah saya menyajikan materi sebanyak dua kali.”⁴

Mahasiswa: Ketika ditanyakan tentang kepemilikan catatan sistematis dalam melakukan penilaian afektif, mereka menjawab :

¹ Guru Pendidikan Agama Islam Edistanur

² Guru Pendidikan Agama Islam Siti Hasanah

³ Guru Pendidikan Agama Islam Edistanur

⁴ Guru Pendidikan Agama Islam Siti Hasanah

Guru 1: Saya belum memiliki catatan yang sistematis dalam melakukan penilaian afektif. ⁵

Guru 2: Untuk saat ini saya belum memiliki catatan yang sistematis dalam melakukan penilaian afektif.”

Mahasiswa: Ketika ditanyakan mengenai apakah sebelum melakukan penilaian afektif telah menyediakan lembar observasi penilaian, mereka menjawab :

Guru 1 : tidak Karena saya tidak sempat membuatnya.”

Guru 2: Untuk lembar observasi, saya tidak menyediakan, karena saya tidak sempat membuatnya.”⁶

Mahasiswa: Dan ketika ditanyakan mengenai peran kepala sekolah dalam mengontrol pelaksanaan penilaian afektif, mereka menjawab :

Guru 1: Beliau hanya akan menekankan saja penilaian afektif harus dilakukan. Di karenakan beliau sibuk, maka jarang mengontrol pelaksanaan penilaian afektif.”⁷

Guru 2: Kalau mengontrol sih jarang, tapi beliau sangat menganjurkan.”⁸

Selanjutnya, hasil wawancara terhadap kepala sekolah :

Mahasiswa: Ketika ditanyakan tentang apakah kepala sekolah menganjurkan guru-guru untuk melakukan penilaian afektif, beliau menjawab

Kep sek: saya sangat menganjurkan sekali kepada para guru, agar melakukan penilaian afektif kepada para siswa.”⁹

⁵ Guru Pendidikan Agama Islam Edistanur

⁶ Guru Pendidikan Agama Islam Siti Hasanah

⁷ Guru Pendidikan Agama Islam Edistanur

⁸ Guru Pendidikan Agama Islam Siti Hasanah

⁹ Kepala Sekolah Amrullah S.Ag

Mahasiswa : Ketika ditanyakan mengenai pemberian sanksi terhadap guru yang tidak melaksanakan penilaian afektif, beliau menjawab

Kep sek: kalau semacam sanksi mungkin tidak ada. Saya akan menegur guru yang tidak melaksanakan penilaian afektif, dan saya akan menanyakan apa alasannya.”¹⁰

Mahasiswa: Dan ketika ditanyakan mengenai pengontrolan pelaksanaan penilaian afektif yang dilakukan oleh guru, beliau menjawab :

Kep sek: kalau untuk mengontrol langsung, mungkin saya belum sempat, dikarenakan kesibukan saya. Tapi saya akan usahakan sebisa saya, untuk mengontrol pelaksanaan penilaian afektif yang dilakukan oleh para guru.”¹¹

C. Pembahasan

Pada bagian ini, data data yang telah dipaparkan akan diuraikan dan akan dianalisa, kemudian di tarik kesimpulan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru dalam penilaian afektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Dar El Hikmah Pekanbaru.

¹⁰ Kepala Sekolah Amrullah S.Ag

¹¹ Kepala Sekolah Amrullah S.Ag

TABEL IV. 22
REKAPITULASI HASILOBSERVASI PADA GURU A
SMK DAR EL HIKMAH PEKANBARU

NO	Indikator Yang Di Amati	Observasi																Jumlah	
		1		2		3		4		5		6		7		8		Y	T
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T		
1	Guru mampu merumuskan tujuan pengukuran afektif	√		√		√		√		√		√		√		√		8	0
2	Guru mampu menentukan definisi operasional dari setiap afektif yang akan di ukur.	√		√		√		√		√		√		√		√		8	0
3	Guru mampu menjabarkan definisi operasional menjadi sejumlah indikator.	√		√		√		√		√		√		√		√		8	0
4	Guru menggunakan indikator sebagai acuan menulis pernyataan-pernyataan.	√			√	√		√			√	√			√		√	4	4
5	Guru meneliti kembali setiap butir pernyataan.	√			√	√	√		√			√	√		√		√	5	3
6	Guru melakukan uji coba	√			√	√		√		√		√		√		√		7	1
7	Guru menyempurnakan instrument	√			√	√		√		√		√	√			√		3	5
8	Guru mengadministrasikan instrumen	√		√		√		√		√		√		√		√		8	0
Jumlah		8	0	4	4	6	2	6	2	5	3	5	3	6	2	5	3	51	13

Dari jawaban di atas dapat di ketahui bahwa jawaban “ya” sebanyak 51 kali dan jawaban “tidak” sebanyak 13 kali.

TABEL IV. 23
REKAPITULASI HASILOBSERVASI PADA GURU B
SMK DAR EL HIKMAH PEKANBARU

NO	Indikator Yang Di Amati	Observasi																Jumlah	
		1		2		3		4		5		6		7		8		Y	T
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T		
1	Guru mampu merumuskan tujuan pengukuran afektif	√		√		√		√		√		√		√		√		8	0
2	Guru mampu menentukan definisi operasional dari setiap afektif yang akan di ukur.	√		√		√		√		√		√		√		√		8	0
3	Guru mampu menjabarkan definisi operasional menjadi sejumlah indikator.	√		√		√		√		√		√		√		√		8	0
4	Guru menggunakan indikator sebagai acuan menulis pernyataan-pernyataan.		√		√	√		√		√			√	√			√	4	4
5	Guru meneliti kembali setiap butir pernyataan.	√		√			√		√		√	√			√	√		4	4
6	Guru melakukan uji coba	√			√		√		√		√	√			√		√	2	6
7	Guru menyempurnakan instrument	√		√			√	√		√		√			√	√		5	3
8	Guru mengadministrasikan instrumen	√		√		√		√		√		√		√		√		8	0
Jumlah		7	1	6	2	5	3	6	2	6	2	7	1	5	3	6	2	47	17

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jawaban “ya” sebanyak 47 kali

dan jawaban “tidak” sebanyak 17 kali.

TABEL IV. 24
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG KEMAMPUAN GURU
DALAM MELAKUKAN PENILAIAN AFEKTIF DI SMK
DAR EL HIKMAH PEKANBARU

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Hasil Observasi				Jumlah
		Ya		Tidak		
		F	P	F	P	
1	Guru mampu merumuskan tujuan pengukuran afektif	16	100%	0	0%	
2	Guru mampu menentukan definisi operasional dari setiap afektif yang akan di ukur.	16	100%	0	0%	
3	Guru mampu menjabarkan definisi operasional menjadi sejumlah indikator.	16	100%	0	0%	
4	Guru menggunakan indikator sebagai acuan menulis pernyataan-pernyataan.	8	50%	8	50%	
5	Guru meneliti kembali setiap butir pernyataan.	9	56%	7	44%	
6	Guru melakukan uji coba	10	62,5%	6	37,5%	
7	Guru menyempurnakan instrument	6	62,5%	10	37,5%	
8	Guru mengadministrasikan instrumen	16	100%	0	0%	
Jumlah		97	76%	31	24%	100%

Dari rekapitulasi observasi diatas, yang penulis lakukan sebanyak 16 kali observasi dari dua orang guru dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”,

hasil jawaban “Ya” sebanyak 97 kali dengan persentase 76%, sedangkan hasil jawaban “Tidak” sebanyak 31 dengan persentase 24%.

Dari rekapitulasi diatas, dapat juga diketahui aspek tertinggi sebanyak 4 aspek, yaitu aspek kelompok, 1, 2, 3 dan 8. Adapun aspek pertama guru mampu merumuskan tujuan pengukuran afektif dengan persentase 100%. Aspek yang kedua guru mampu menentukan definisi operasional dari setiap afektif yang akan di ukur dengan persentase 100%. Aspek ketiga guru mampu menjabarkan definisi operasional menjadi sejumlah indikator dengan persentase 100%. Aspek ke delapan guru mengadministrasikan instrument dengan persentase 100%.

Sedangkan aspek yang dikatan rendah ada pada aspek nomor 4, 5, 6 dan 7. Aspek keempat guru menggunakan indikator sebagai acuan menulis pernyataan-pernyataan dengan persentase 50%. Aspek yang kelima guru meneliti kembali setiap butir pernyataan dengan persentase 56%. Aspek yang ke enam guru melakukan uji coba dengan persentase 62,5%. Aspek yang ketujuh guru menyempurnakan instrument dengan persentase 62,5%.

Sedangkan jumlah untuk keseluruhan dalam persentase adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi Jawaban

$N = \text{Jumlah yang diharapkan}$

$P = ?$

Diketahui :

$F = 97$

$N = 128$

$$P = \frac{97}{128} \times 100\%$$

$P = 76\%$

Berdasarkan analisa penulis diatas, ternyata frekuensi tertinggi adalah “ya” hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam penilaian afektif pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Dar El Hikmah adalah “cukup baik” hal ini sesuai dengan standar yang penulis buat pada teknik analisa data bahwa dari 76%-100% baik, 56%-75% cukup baik, 40%-55% kurang baik, sedangkan jurang dari 40% dianggap belum baik.

Oleh karena itu persentase akhir yang di temukan 76% maka persentase tersebut masuk kepada katagori kelompok kedua yaitu baik. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa kemampuan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Dar El Himah dalam penilaian afektif adalah “baik”.

Bedasarkan wawancara dengan guru dan kepala sekolah, maka penulis mengetahui ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam

penilaian afektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Dar El Hikmah. Antara lain:

1. Faktor interen guru yaitu hal-hal atau keadaan yang datang dari dalam diri guru seperti kemampuan, sikap, pengetahuan dan pengalaman serta keterampilan.
2. Faktor kesibukan guru
Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, ternyata faktor kesibukan guru sangat berpengaruh terhadap penilaian afektif. Sebab, karena kesibukan guru diluar, akhirnya mereka tidak sempat membuat lembaran/ format observasi untuk penilaian.
3. Faktor kurang kontrolnya kepala sekolah
Pengontrolan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan kemampuan guru dalam penilaian, termasuk dalam penilaian afektif. Jika kepala sekolah selalu mengontrol pelaksanaan penilaian, termasuk dalam bidang afektif, maka penilaian akan maksimal. Akan tetapi, jika kepala sekolah tidak mengontrol, maka pelaksanaan yang di capai kurang maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis skripsi yang berjudul kemampuan guru dalam penilaian afektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Dar El Hikmah di katagorikan “ cukup baik” hal ini dapat dilihat dari jumlah frekuensi jawaban “ya” sebanyak 97 kali dengan persentase (76%) sedangkan frekuensi jawaban “tidak” sebanyak 31 kali dengan persentase (24%) hal ini menunjukkan jawaban terbanyak adalah “ya”.

Berdasarkan kategori yang penulis buat pada bab sebelumnya, maka kemampuan guru dalam penilaian afektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Dar El Hikmah dikatakan “baik”, hal ini terlihat dari hasil analisa dari penulis yaitu (59%)

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam penilaian afektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Dar El Hikmah adalah :

1. Faktor interen adalah hal-hal atau keadaan yang datang dari dalam diri guru seperti kemampuan, sikap, pengetahuan dan pengalaman serta keterampilan.
2. Faktor kesibukan guru karena kesibukan guru diluar akhirnya mereka tidak sempat lagi membuat lembar/ format observasi untuk penilaian.

3. Faktor kurang kontrolnya kepala sekolah. Pengontrolan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam penilaian, termasuk penilaian afektif.

B. Saran-saran

Pada bagian akhir ini, penulis ingin menyampaikan saran kepada :

1. Kepada guru

Agar dapat meningkatkan kemampuan dalam penilaian afektif pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan supaya guru mengetahui dengan benar siswa yang kurang mampu agar dapat dilakukan perbaikan dan siswa yang mampu agar dapat mempertahankannya.

2. Kepada kepala sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin sekolah. Maka diharapkan agar selalu melakukan pengawasan kegiatan belajar mengajar penilaian siswa apalagi dalam penilaian afektif supaya guru lebih serius dalam melakukan penilaian agar lebih maksimal.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 29 Juni 2005 .
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Denim sudarwan, *transformasi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Haidar Putra Dalay, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana ,Oktober 2004.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta:Rajawali Pres, 2011.
- M. Ali, *Guru Dalam Proses belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru 1992.
- M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grfindo Persada, 1994.
- Mimin Hayati, *Sistem Penilaian Berbasis Kopentensi*, Jakarta: Gaung Persada, 2006.
- Nana Sudjana, *Penilaian Proses dan Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nasrun Harahap dkk, *Tehnik Penilaian Pengalaman Belajar*, Jakarta: Bulan bintang 1982.
- Ngalim Purwanto, *Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Resdokarya,1975.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Oemar Hamalik, *Metodelogi Pengajaran Ilmu Pendidikan*, Bandung: Mandar Maju, 1989.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2008.
- Rama Yulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang 2005.

Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia 2005.

Slameto, *Belajar dan Fktor-Faktor yang Mempengaruhnya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Januari 2008.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi aksara 1998

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sumardi Surya Brata, *Pikologi pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008.

Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Oktober 2006.

Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; Kencana Prenada Media, 2006.

Syaiful Bahri, Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Wijaya dan Tabrani rusyan, *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Nine Karya Jaya, 1992.

